

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PENERAPAN PROSEDUR KERJA,
PUNISHMENT DAN STRES KERJA TERHADAP SAFETY BEHAVIOR PADA PEKERJA
KONSTRUKSI DI PT X**

**MUTHIA YULIANI-25010116130203
2020-SKRIPSI**

Industri konstruksi memiliki risiko kecelakaan industri yang tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh perilaku tidak aman dan tidak melakukansafety behavior. Safety behavior adalah perilaku yang mendukung praktik dan aktivitas keselamatan di tempat kerja, untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Safety behavior dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan perilaku tertentu, serta motivasi individu untuk melakukan perilaku tersebut. Berdasarkan teori *Antecedents-Behaviour-Consequence* (ABC), safety behavior pekerja dikaitkan dengan faktor anteseden dan konsekuensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, penerapan prosedur kerja, punishment dan stres kerja dengan safety behavior pada pekerja konstruksi. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dan desain studi *cross-sectional*. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang pekerja konstruksi yang dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah lembar kuesioner untuk pengetahuan, prosedur kerja dan punishment, DASS 21 (*Depresi Anxiety Stress Scale 21*) kuesioner untuk stres kerja dan, lembar observasi CBC (*Critical Behavior Checklist*). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara penerapan prosedur kerja, ($p\text{-value}= 0,001$), punishment ($p\text{-value}= 0,011$), dan stres kerja ($p\text{-value}= 0,035$) dengan safety behavior dan tidak ada korelasi antara safety behavior dengan pengetahuan ($p\text{-value}= 0,111$). Perusahaan harus melakukan pengawasan kepada pekerja dalam menerapkan perilaku keselamatan di tempat kerja dan juga memberikan rewards dan punishment untuk meningkatkansafety behavior pada pekerja.

Kata Kunci : Safety behavior, Pengetahuan, Prosedur Kerja, Punishment, Stres kerja